

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) SEPTA
JAYA DESA PADANG HANGAT KABUPATEN
KAUR TAHUN 2017-2020**

Nanda Muhammad Rasid

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

nandamuhammadrasid@gmail.com

Received: 25-10-2023

Revised: 25-10-2023

Approved: 27-10-2023

ABSTRAK

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Septa Jaya merupakan entitas ekonomi yang berperan penting dalam memajukan perekonomian di Desa Padang Hangat, Kabupaten Kaur. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja keuangan KPN Septa Jaya selama periode tahun 2017-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengumpulkan data keuangan dari laporan keuangan KPN Septa Jaya selama empat tahun terakhir. Beberapa rasio keuangan utama seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa KPN Septa Jaya mengalami perkembangan positif pada beberapa aspek kinerja keuangan selama periode penelitian. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Sementara itu, rasio profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba. Rasio solvabilitas dan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian dan efisiensi penggunaan aset. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan KPN Septa Jaya dan memberikan pandangan bagi pengurus koperasi, anggota, serta pihak terkait untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan koperasi. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan strategis untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk-bentuk badan ekonomi Indonesia selain BUMN maupun BUMS (Sudaryanti Dedeh Sri, 2017). Koperasi juga sebagai badan hukum yang didirikan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Yang menganut prinsip ekonomi kerakyatan, dibentuknya sebuah koperasi bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi simpan pinjam (Koperasi jasa keuangan), koperasi konsumen, koperasi produksi, koperasi pemasaran dan koperasi serba usaha (Lestari et al., 2023). Data terbaru menurut Kementerian Koperasi dan UKM, di tahun 2015 Koperasi yang aktif 150.223 unit. Sedangkan pada tahun 2016 Koperasi yang beroperasi di Indonesia tercatat 208.241 unit. Namun kuantitas pada tahun 2019 ini mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Penurunan jumlah Koperasi di Indonesia dikarenakan banyak permasalahan yang melanda koperasi, salah satunya yaitu bertambahnya jumlah koperasi yang tidak aktif. (Fadilah et al., 2020)

Bertambahnya jumlah koperasi yang tidak aktif menurut Puspayoga (Kepala

Kementerian Koperasi dan UKM) dikarenakan selama 3 tahun berturut-turut tidak melaporkan laporan keuangan atau tidak menjalankan Rapat Anggota Tahunan (RAT), melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan internal maupun eksternal koperasi, koperasi yang tidak melakukan aktivitas operasionalnya dan atas permasalahan tersebut maka koperasi akhirnya berstatus pasif dan harus dibekukan (S. Solang et al., 2019). Sebanyak 61.912 unit koperasi di Indonesia tahun 2015 berstatus tidak aktif sedangkan koperasi yang berstatus aktif tersisa 150.223 unit dari total koperasi yang ada yaitu 212.135 unit. Total koperasi yang ada di Bengkulu pada tahun 2019 berjumlah 1.883 unit, pada tahun 2020 total koperasi yang ada di Bngkulu mengalami kenaikan 1948 unit. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan kuantitas koperasi tidak diimbangi dengan pertumbuhan kualitas yang baik sehingga banyak koperasi yang pasif. (Nainggolan, 2018). Menurut Yusmanarti & Ekowati, (2019) Setiap perusahaan atau badan usaha harus memiliki laporan keuangan pada akhir periode perusahaan dapat mengetahui jumlah aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan serta biaya yang dikeluarkan perusahaan selama satu periode yang bersangkutan. Perusahaan juga akan lebih mudah untuk mengambil suatu keputusan apakah perusahaannya akan diteruskan atau dijual dan menanamkan modalnya ke perusahaan lain.

Penyebab lain yang menimbulkan banyaknya koperasi berstatus pasif dikarenakan selama ini koperasi belum melakukan kegiatan manajemen dengan baik, dan juga masih banyak koperasi yang belum mengerti kondisi koperasi yang sedang dijalankan apakah tergolong sehat atau bahkan tidak sehat. Namun pelaksanaan penilaian kesehatan Koperasi di seluruh Indonesia telah dilakukan oleh satuan tugas pengawas KSP/KJKS yang ditetapkan oleh Deputy Bidang Pembiayaan pada tahun 2014. Hasil yang diperoleh yaitu dari 109.044 unit KSP/USP Koperasi dan KJKS/UJKS Koperasi serta Kopdit di seluruh Indonesia, telah dilaksanakan penilaian kesehatan Tahun Buku 2014 per 31 Desember 2014 namun hanya pada 46.010 unit atau sebesar 41,75% dari total keseluruhan koperasi.

Dalam hal ini kinerja keuangan menjadi tolak ukur yang sangat penting untuk melihat bagaimana perkembangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari baik tidaknya suatu laporan keuangan karena dengan laporan keuangan tersebut dapat terlihat kondisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak berkepentingan seperti pemerintahan, manajemen dan juga calon investor (Sanjaya, 2017). Sebuah koperasi akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja keuangannya. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan koperasi dapat digunakan alat analisis yang disebut dengan rasio keuangan (Rabuisa et al., 2018). Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan Rentabilitas. Rasio- rasio ini kemudian dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

Kesehatan finansial suatu koperasi merupakan salah satu wujud dari kinerja keseluruhan yang harus disikapi serius oleh koperasi tersebut. Untuk koperasi simpan pinjam kesehatan finansial akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat bahwa koperasi juga dapat dipercaya sebagai lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara anggota peminjam dan anggota penyimpan (Misbachul Munir & Indarti, 2011)

Pinjaman dana bergulir dari kementerian dan UKM RI ke Kabupaten Kaur pada 2006 menjadi polemik dan sampai 2008 belum ada penyelesaiannya. Pinjaman dana bergulir ini pertama kali di implementasikan pada 2006 dan terakhir direalisasikan pada 2011, 2010 sampai 2012. Dan pada tahun 2014 pinjaman ini tidak terdapat setoran dari penerima maupun pengembalian investasi. Indikasi pinjaman ini bermasalah sudah terduga sejak awal. Sebab yang menjadi syarat utama adalah jaminan anggunan, tetapi banyak peminjam yang tidak

memberikan jaminan, peminjam dan pengelola telah melangkahi Perbup Nomor 19 Tahun 2007 tentang petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis dana Bergulir. Dari temuan BPK Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 ini harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya dan jangan sampai merugikan keuangan Negara. Dana bergulir tersebut harus disetor ke kas daerah sebelum akhir tahun 2018. Terdiri dari laki-laki berjumlah 54 (lima puluh empat) orang dan perempuan berjumlah 60 (enam puluh) orang. Keanggotaannya terdiri dari guru-guru SD dalam wilayah Kecamatan Kabupaten Kaur Tengah, Luas, Muara Sahung, Semidang Gumay, dan Kinal serta Pensiun PNS lainnya. Untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi yang ada di KPN Septa Jaya Desa Padang Hangat Kabupaten Kaur, peneliti menentukan cara penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Yang menyatakan bahwa kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hal ini diperkuat bahwa, aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi. (Trianto, 2021)

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Republik Indonesia Nomer 17 tahun 2012, yang dimaksud koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, social dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi, yaitu : a) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka b) Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis, c) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi d) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen e) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jatidiri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi (Kader, 2018)

Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, dijelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Koperasi simpan pinjam atau koperasi jasa keuangan adalah koperasi yang bergerak disektor keuangan dengan aktivitasnya melakukan simpan pinjam. Sumber dana di peroleh dari anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib maupun dari sumber lain seperti dari kelembaga keuangan perbankan. (Wetina et al., 2021)

Pengertian Kesehatan Koperasi

Berdasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, Kesehatan KSP adalah “kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus”. Dalam Permen dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008, bahwa “Penilaian kesehatan KSP adalah penilaian terhadap ukuran kinerja KSP dilihat dari faktor-

faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha KSP dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penilaian kesehatan Koperasi diperlukan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan sehingga koperasi dapat mengambil keputusan yang hendak diambil untuk kemajuan koperasi selanjutnya (Tri & Devi , Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri), Vol. 51 No. 2 Oktober 2017). Ruang lingkup Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap aspek sebagai berikut: a.permodalan; b.kualitas aktiva produktif; C. manajemen; d.efisiensi; e.likuiditas; f.kemandirian dan pertumbuhan; dan g.jatidiri koperasi (Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/Iv/2016, 2016).

Landasan dan Asas Koperasi

Landasan Koperasi Indonesia tertuang dalam UU No 25 tahun 1992 Pasal 2 bahwa, “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan”.

- 1) Landasan adil koperasi yang berupa Pancasila. Penempatan pancasila sebagai landasan Koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia.
- 2) Landasan konstitusional koperasi berupa Undang-Undang Dasar 1945.
- 3) Penempatan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional koperasi Indonesia ini adalah sehubungan dengan masalah perekonomian, ayat 1 pasal 33 UUD 1945 telah dengan tegas menggariskan bahwa Perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu perekonomian “usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”.

Landasan dan asas merupakan pondasi yang kuat untuk memulai usaha koperasi, hal ini juga akan menentukan arah perjalanan usaha koperasi dalam mengemban fungsinya masing-masing di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Septa Jaya Desa Padang Hangat di Kabupaten Kaur pada priode Tahun 2017-2020. Penelitian ini akan di laksanakan pada koperasi “KPN Septa Jaya Desa Padang Hangat”. Berdasarkan sifatnya, dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif Adalah data yang dapat dihitung atau data yang dapat berupa angka-angka. Adapun data yang telah dikumpulkan peneliti dikelompokan berdasarkan sumbernya yaitu data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan, serta melakukan wawancara tentang aspek manajemen dalam menilai kesehatan koperasi simpan pinjam. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pihak pimpinan dan sejumlah personil yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip- arsip koperasi yang ada kaitannya dengan dengan penelitian ini. Data ini meliputi data berupa laporan keuangan dari koperasi (KPN) Septa Jaya Desa Padang Hangat di Kabupaten Kaur dengan Priode buku laporan keuangan Tahun 2017-2020. Teknik Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, antara lain :

- 1) Dokumentasi, dalam metode ini dilakukkan dengan menyalin dan mencatat data yang berupa catatan laporan keuangan priode buku tahun 2017-2020 yang diperlukan untuk penelitian yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kabupaten kaur.

- 2) Studi Pustaka, metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tidak terdapat dalam objek penelitian dengan mempelajari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 3) Wawancara langsung, Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan melakukan wawancara langsung kepihak pengurus koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kaur. Wawancara ini dilakukan guna menilai kesehatan koperasi berdasarkan aspek manajemennya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Adapun perhitungan setiap aspek dapat dihitung berdasarkan SK Menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 sebagai berikut :

Aspek Permodalan :

- Rasio modal sendiri terhadap total asset

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

- **Rasio Modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko**

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan beresiko}} \times 100\%$$

- **Rasio kecukupan modal sendiri**

$$\text{Rasio kecukupan modal sendiri} = \frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aktiva Produktif :

- Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan asset rasio

$$= \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

- Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$= \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$= \frac{\text{Cadangan beresiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

- Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$= \frac{\text{Pinjaman yang beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Aspek Manajemen :

- Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto Adapun perhitungan rasio :

$$\text{Rasio Biaya operasional} = \frac{\text{Biaya operasional pelayanan}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

- Rasio aktiva tetap terhadap total asset Adapun perhitungan rasi :

$$\text{Rsio Aktiva tetap terhadap total asset} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- Rasio efisisensi pelayanan Adapun perhitungan rasio :

$$\text{Rasio efisisensi pelayanan} = \frac{\text{Jumlah gaji dan honorarium}}{\text{Volime pinjaman}} \times 100\%$$

Aspek Liquiditas :

- Rasio kas

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima Adapun perhitungan rasio :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Pinjaman diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan :

- Rasio rentabilitas aset Adapun perhitungan rasio ini :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU Sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- Rasio rentabilitas modal sendiri Rasio rentabilitas ekuitas :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU Bagian anggota}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

- Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan perhitungannya :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU kotor}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$$

Jatidiri Koperasi :

- Rasio partisipasi bruto

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

- Rasio Promosi ekonomi anggota :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{Simpanan wajib}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Aspek dan Komponen Kesehatan KSP Septa Jaya

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan koperasi KSP Septa Jaya tahun 2017 sampai tahun 2020, maka dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan koperasi. Penilaian dilakukan melalui beberapa aspek penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha kecil dan menengah nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efesiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jati diri koperasi. Dari aspek – aspek tersebutdi atas diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Repblik Indonesi No 14/PER/M/XII/2009.

Dalam melakukan penilaian dari masing-masing aspek terhadap penilaian kesehatan koperasi yaitu terlebih dahulu diawali dengan menghitung rasio-rasio dari masing-masing aspek. Hasil dari perhitungan rasio akan digunakan untuk mencari skor masing-masing aspek. Data rasio keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Data Rasio Keuangan

Keterangan	2017	2018	2019	2020
Modal sendiri	466.959.100	538.159.500	429.167.000	541.535.025
Total asset	620.457.600	714.665.500	741.417.500	862.457.025
Pinjaman diberikan beresiko	584.410.000	659.843.000	730.390.000	779.450.000
Volume pinjaman pada aset	584.410.000	538.159.500	730.390.000	779.450.000
Volume pinjaman	584.410.000	538.159.500	730.390.000	779.450.000
Pinjaman bermasalah	15.250.000	36.650.000	36.650.000	36.650.000
Pinjaman yang diberikan/piutang	589.410.000	695.843.000	730.390.000	779.450.000
Cadangan beresiko	21.833.000	27.468.000	15.138.000	32.787.800
Dana yang diterima	0	0	119.345.000	127.200.000
SHU sebelum pajak	70.098.000	51.975.000	19.036.000	30.000.855

	0			
SHU beban anggota	28.039.200	20.790.000	10.111.000	15.672.412
SHU kotor	25.560.000	51.975.000	19.036.000	30.000.825
Partisipasi bruto	123.810.000	60.169.000	112.144.000	102.435.000
Pendapatan	53.712.000	60.169.000	82.826.000	102.435.000
Simpanan pokok	2.200.000	2.220.000	2.280.000	2.300.000
Simpanan waji	257.961.000	320.600.000	509.255.000	407.831.000

Tabel 2.
Perhitungan Rasio Penilaian Kesehatan Koperasi Tahun 2017 Dan 2018

Aspek yang Dinilai	Komponen	Perhitungan rasio	
		2017	2018
Permodalan			
a. Rasio modal sendiri terhadap total asset			
$= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100 \%$	$= \frac{466.959.100}{620.457.600} \times \frac{100\%}{100\%}$ $= 75,26\%$	$= \frac{538.159.500}{714.665.500} \times \frac{100\%}{100\%}$ $= 73,30\%$	
b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko			
$= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{pinjaman diberikan beresiko}} \times 100\%$	$= \frac{466.959.100}{584.410.000} \times \frac{100\%}{100\%}$ $= 79,90 \%$	$= \frac{538.159.500}{695.843.000} \times \frac{100\%}{100\%}$ $= 81,55\%$	
Kualitas aktiva produktif			
a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan			
$= \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$	$= \frac{584.410.000}{584.410.000} \times \frac{100\%}{100\%}$ $= 100\%$	$= \frac{538.159.500}{538.159.500} \times \frac{100\%}{100\%}$ $= 100\%$	

b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan = $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	$\frac{15.250.000}{584.410.000} \times 100\% = 4,46 \%$	$\frac{36.650.000}{538.159.500} \times 100\% = 6,81 \%$
c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah = $\frac{\text{Cadangan beresiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	$\frac{21.833.000}{15.250.000} \times 100\% = 143,16 \%$	$\frac{27.468.000}{36.650.000} \times 100\% = 74,94\%$
d. Rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan = $\frac{\text{Pinjaman yang beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	$\frac{584.410.000}{584.410.000} \times 100\% = 100\%$	$\frac{538.159.500}{538.159.500} \times 100\% = 100\%$
Manajemen		
a. Manajemen Umum	$= 10 \times 0,25 = 2,50$	$= 10 \times 0,25 = 2,50$

Dari perhitungan rasio diatas selanjutnya peneliti menghitung pensekoran untuk menentukan kesehatan koperasi. pensekoran tersebut berdasarkan masing- masing rasio yang telah di hitung. Diantaranya yaitu:

Aspek Permodalan

Penilaian kesehatan dilihat dari aspek permodalan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kecukupan modal yang dimiliki oleh KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam melaksanakan kegiatan perkoperasian. Selain itu untuk mengetahui kemampuan KSP dalam menyerap kerugian akibat adanya investasi serta apabila adanya penurunan nilai assets. Penilaian Kesehatan KSP dari Aspek Permodalan yaitu dapat dilihat dari 3 rasio berikut ini :

✓ Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Penilaian rasio modal sendiri terhadap Total Assets ini dimaksudkan untuk mengetahui kecukupan modal sendiri dalam melakukan pendanaan terhadap total Assets yang dimiliki oleh KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur tahun 2017- 2020. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data laporan keuangan koperasi.

Tabel 3.
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

No	Tahun	Modal sendiri	Total asset	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	466.959.100	620.457.600	75,26	50	6	3,00
2	2018	538.159.500	714.665.500	73,30	50	6	3,00

3	2019	681.417.500	741.417.500	91,90	25	6	1,50
4	2020	802.457.025	862.457.025	99,06	25	6	1,50

✓ **Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman berisiko**

Penilaian Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutup risiko atas pinjaman yang diberikan tanpa didukung agunan yang memadai pada KPN Septa Jaya tahun 2017-2020. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data laporan keuangan koperasi.

Tabel 4.
Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

No	Tahun	Modal sendiri	Pinjaman berisiko	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	466.959.100	584.410.000	79,90	80	6	4,8
2	2018	538.159.500	695.843.000	81,55	90	6	5,4
3	2019	681.417.500	730.390.000	93,90	100	6	6,0
4	2020	802.457.025	779.450.000	102,95	100	6	6,0

Kualitas Aktiva Produktif

Perhitungan Aspek Kualitas Aktiva Produktif atau sering disebut earning assets dimaksudkan untuk mengetahui kekayaan koperasi yang akan mendatangkan penghasilan atau keuntungan bagi KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur tahun 2017-2020. Penilaian Kesehatan KSP dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif dapat dilihat dari 4 rasio.

✓ **Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan**

Penilaian rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam memenuhi seluruh pinjaman anggotanya terhadap total pinjaman yang diberikan. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi.

Tabel 5.
Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang diberikan

No	Tahun	Volume Pinjaman Anggota	Volume Pinjaman yang Diberikan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	584.410.000	584.410.000	100	10	10	10,00
2	2018	538.159.500	584.410.000	100	10	10	10,00
3	2019	730.390.000	730.390.000	100	10	10	10,00
4	2020	779.450.025	779.450.000	100	10	10	10,00

✓ **Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah**

Penilaian rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur besarnya risiko pinjaman bermasalah dari seluruh pinjaman yang diberikan pada KPN Septa Jaya di Kabupaten kaur tahun 2017-2020. Rasio diperoleh dari hasil perhitungan pada data laporan keuangan koperasi.

Tabel 6.
Rasio Pinjaman Bermasalah Pada Pinjaman yang diberikan

No	Tahun	Pinjaman bermasalah	Pinjaman yang diberikan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	15.250.000	584.410.000	4,46	80	5	4,0
2	2018	36.650.000	538.159.500	6,46	80	5	4,0
3	2019	36.650.000	730.390.000	5,01	80	5	4,0
4	2020	36.650.000	779.450.000	4,70	80	5	4,0

✓ **Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah**

Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah, dimaksudkan untuk mengukur kualitas cadangan risiko dalam mengatasi adanya risiko pinjaman yang bermasalah pada KSP di Kabupaten Kaur. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dapat diperoleh dari perhitungan berdasarkan laporan keuangan koperasi disajikan dalam tabel :

Tabel 7.
Rasio Pinjaman Bermasalah Pada Pinjaman yang diberikan

No	Tahun	Cadangan Resiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	21.833.000	15.250.000	143,16	100	5	5,0
2	2018	27.468.000	36.650.000	74,94	80	5	4,0
3	2019	15.138.000	36.650.000	41,30	50	5	2,5
4	2020	32.787.800	36.650.000	89,46	90	5	4,5

✓ **Rasio Pinjaman yang Beresiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan**

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pinjaman berisiko atau pinjaman yang diberikan tanpa adanya agunan yang memadai atas keseluruhan pinjaman yang diberikan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur tahun 2017-202 Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi.

Tabel 8.
Rasio Pinjaman yang Beresiko Pada Pinjaman yang diberikan

No	Tahun	Pinjaman yang beresiko	Pinjaman yang diberikan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	584.410.000	584.410.000	100	25	5	25
2	2018	538.159.500	538.159.500	100	25	5	25
3	2019	36.650.000	730.390.000	5,01	25	5	25
4	2020	36.650.000	779.450.000	4,70	25	5	25

Aspek Manajemen

Penilaian Aspek Manajemen dimaksudkan untuk mengetahui peranan manajemen

untuk dapat mengetahui pengelolaan kegiatan usaha koperasi yang baik dari KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur pada tahun 2017-2020. Rasio ini didapatkan dari hasil angket atau kuisiner pada 5 rasio manajemen. Penilaian manajemen umum dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam mengelola kegiatan usaha simpan pinjam. Penilaian manajemen kelembagaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam mengelola Sumber Daya Manusia dan sistem kerja KSP. Sedangkan penilaian Manajemen Permodalan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP di Kabupaten Kaur dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki oleh KPN Septa Jaya. Penilaian Manajemen Aktiva dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam mengelola pemberian pinjaman atau pemberian kredit dari aset yang dimiliki. Penilaian Manajemen Likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan Koperasi dalam mengelola asset yang dimiliki guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya Berdasarkan hasil kuisiner yang dijawab responden terhadap aspek manajemen maka peskoran masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9.
Penskoran Aspek Manajemen Tahun 2017 dan 2018

Aspek	Jumlah jawaban ya (a)		Nilai (b)		Skor (a)*(b)	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Manajemen Umum	10	10	2,50	2,50	25	25
Manajemen Kelembagaan	6	5	3,00	2,50	18	15
Manajemen Permodalan	4	4	2,40	2,40	9,6	9,6
Manajemen Aktiva	8	8	2,40	2,40	19,2	19,2
Manajemen Likuiditas	4	4	2,40	2,40	9,6	9,6

Tabel 10.
Penskoran Aspek Manajemen Tahun 2019 dan 2020

Aspek	Jumlah jawabanya (a)		Nilai (b)		Skor (a)*(b)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Manajemen Umum	10	10	2,50	2,50	25	25
Manajemen Kelembagaan	6	5	2,50	2,50	15	12,5
Manajemen Permodalan	4	4	0,6	0,6	2,4	2,4
Manajemen Aktiva	8	8	2,40	2,40	19,2	19,2
Manajemen Likuiditas	5	5	3,00	3,00		

Efisiensi

Penilaian Efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam mengelola dan mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga semakin kecil biaya-biaya yang dikeluarkan maka

semakin efisien koperasi tersebut. Aspek efisiensi dapat diukur melalui 3 rasio :

- ✓ Rasio Biaya Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Penilaian rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dimaksudkan untuk mengetahui besarnya beban operasi bagi anggota yang dikeluarkan oleh KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam menghasilkan partisipasi bruto. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi.

Tabel 11.
Rasio Biaya Operasi Anggota Pada Partisipasi Bruto

No	Tahun	Biaya operasi anggota	Partisipasi Bruto	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	53.712.000	123.810.000	43,38	100	4	4
2	2018	60.169.000	112.114.000	55,65	100	4	4
3	2019	82.826.000	112.144.000	73,85	100	4	4
4	2020	60.169.000	102.435.000	58,73	100	4	4

- ✓ Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor dimaksudkan untuk mengetahui besarnya beban usaha yang dikeluarkan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam memperoleh SHU kotor. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data laporan keuangan koperasi.

Tabel 12.
Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

No	Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	2.400.000	70.098.000	43,38	100	4	4
2	2018	4.100.000	51.975.000	53,65	100	4	4
3	2019	63.790.000	82.826.000	77,01	50	4	2
4	2020	72.434.175	102.435.000	53,65	100	4	4

- ✓ Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya biaya karyawan yang dikeluarkan KSP di Kabupaten Kaur dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi.

Tabel 13.
Rasio Biaya Karyawan Pada Volume Pinjaman

No	Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	10.380.000	584.410.000	17,76	0	2	0
2	2018	7.200.000	695.843.000	10,34	50	2	1,0
3	2019	24.014.350	730.390.000	3,28	100	2	2,0
4	2020	24.966.150	779.450.000	3,20	100	2	2,0

Aspek Liquiditas

Penilaian aspek likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kaur dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan aspek ini diperoleh berdasarkan 2 rasio yang meliputi:

✓ **Rasio Kas**

Penilaian rasio Kas terhadap kewajiban lancar dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan bank yang dimiliki koperasi. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi.

Tabel 14.
Rasio Kas

No	Tahun	Kas+Bank	Kewajiban lancar	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	31.047.600	60.000.000	51,74	25	10	2,5
2	2018	13.822.500	60.000.000	23,03	25	10	2,5
3	2019	6.027.500	60.000.000	10,04	100	10	10
4	2020	78.007.025	60.000.000	130,01	100	10	10

✓ **Rasio Pinjaman yang diberikan**

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam memberikan pinjaman kepada anggota maupun calon anggota dengan menggunakan dana yang diterima. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi.

Tabel 15.
Rasio Pinjaman yang diberikan Terhadap Dana yang diterima

No	Tahun	Pinjaman yang diberikan	Dana yang diterima	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	584.410.000	0	0	25	5	1,25
2	2018	695.843.000	0	0	25	5	1,25
3	2019	730.390.000	127.200.000	574,20	100	5	5
4	2020	779.450.000	127.200.000	612,77	100	5	5

Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian Aspek Kemandirian dan pertumbuhan dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemandirian KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dilihat dari kemampuannya memperoleh laba dan operasional pelayanannya serta bagaimana pertumbuhan KPN Septa Jaya jika dibandingkan tahun sebelumnya. Aspek ini diperoleh berdasarkan perhitungan 3 rasio yang meliputi:

✓ **Rentabilitas Assets**

Penilaian Rentabilitas asset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan Koperasi Simpan Pinjam dalam memperoleh Sisa Hasil Usaha dengan memanfaatkan total assets yang dimiliki oleh KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur.

Tabel 16.
Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Total Aset

No	Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	70.098.000	620.457.600	11,29	100	3	3,00
2	2018	51.975.000	714.665.500	7,27	100	3	3,00
3	2019	19.036.000	741.417.500	25,58	100	3	3,00
4	2020	30.085.000	862.457.025	3,48	100	3	3,00

✓ **Rentabilitas Modal Sendiri**

Rentabilitas modal dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam memberikan balas jasa kepada anggotanya yang telah berkontribusi dalam menanamkan dananya dalam bentuk simpanan- simpanan. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel :

Tabel 17.
Rasio SHU Bagian Anggota Terhadap Total Modal Sendiri

No	Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	28.039.200	466.959.100	6,00	75	3	2,25
2	2018	20.790.000	538.159.500	3,86	50	3	1,50
3	2019	10.111.000	681.417.500	1,48	25	3	0,75
4	2020	15.672.412	802.457.025	1,95	25	3	0,75

✓ **Kemandirian Operasional Pelayanan**

Kemandirian operasional pelayanan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam memberikan pelayanan operasional untuk anggota. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel :

Tabel 18.
Rasio Partisipasi Netto Terhadap beban Usaha + Beban perkoprasian

No	Tahun	Partisipasi Netto	Beban usaha+Beban Perkoprasian	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	25.560.000	53.712.000	47,58	75	4	3
2	2018	26.880.000	60.169.000	44,67	75	4	3
3	2019	19.036.000	492.957.000	3,86	100	4	4
4	2020	30.000.855	204.870.000	14,64	100	4	4

Jatidiri Koperasi

Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggotanya serta memberikan pelayanan kepada anggotanya. Aspek ini diperoleh berdasarkan perhitungan 2 rasio yang meliputi :

✓ Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam melayani anggota, semakin tinggi persentasenya maka akan semakin baik. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi.

Tabel 19.

Rasio Partisipasi Bruto Terhadap Partisipasi Bruto+Pendapatan

No	Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto+Pendapatan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	123.810.000	123.810.000	100	100	7	7
2	2018	112.144.000	112.144.000	100	100	7	7
3	2019	410.131.000	492.957.000	83,19	100	7	7
4	2020	112.144.000	112.144.000	100	100	7	7

✓ Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio promosi ekonomi anggota dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur dalam memberikan manfaat partisipasi dan manfaat biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel :

Tabel 20.

Rasio Promosi Ekonomi Anggota Terhadap Simpanan Pokok + Simpanan Wajib

No	Tahun	Promosi Ekonomi Anggota	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	2017	151.849.200	260.161.000	58,36	100	3	3
2	2018	132.934.000	322.820.000	405,0	100	3	3
3	2019	10.111.000	410.131.000	2,46	0	3	0
4	2020	15.672.412	511.535.000	3,63	0	3	0

Penetapan Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Skor untuk menetapkan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam KPN Septa Jaya Untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam.

Tabel 21.

Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi KPN Septa Jaya

No	Aspek yang Dinilai				
		2017	2018	2019	2020

1. Permodalan	10,80	11,04		
a. Rasio modal sendiri terhadap <i>Total Assets</i>	3,00	3,00	1,50	
b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	4,80	5,4	1,50	
c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3		
2. Kualitas Aktifa Produktif	19,00	18,00	22,50	24,50
a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota	10,00	10,00	10,00	10,00
b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah	4,00	4,00	10,00	10,00
c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5,00	4,00	2,50	4,50
d. Rasio Pinjaman yang Berisiko	1,25	1,25		
3. Manajemen	12,7	12,2	11,0	11,0
a. Manajemen Umum	2,50	2,50	2,50	2,50
b. Manajemen Kelembagaan	3,00	2,50	2,50	2,50
c. Manajemen Permodalan	2,40	2,40	0,6	0,6
d. Manajemen Aktiva	2,40	2,40	2,40	2,40
e. Manajemen Likuiditas	2,40	2,40	3,00	3,00
4. Efisiensi	10,00	10,00	11,86	18,64
a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00
b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4,00	4,00	4,00	4,00
c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,0	2,0	3,86	14,64
5. Liquiditas	3,75	3,30		
a. Rasio Kas	2,5	2,5	10	10
b. Rasio Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	5	5
6. Kemandirian dan Pertumbuhan	5,25	4,50	3,75	3,75
a. Rentabilitas Asset	3,00	3,00	3,00	3,00
b. Rentabilitas Modal Sendiri	2,25	1,50	0,75	0,75
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0	0	4	4
7. Jati diri Koperasi	10	10	10	10
a. Rasio Partisipasi Bruto	7	7	7	7
b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota	3	3	3	3
Skor Akhir	73,35	70,29		
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	

Kemudian hasil perhitungan berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat kesehatan KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur ditinjau dari setiap aspeknya. Skor yang diperoleh dari

masing-masing aspek kemudian dibagi dengan skor maksimal setiap aspek tersebut, dan selanjutnya dikalikan skor maksimal ketujuh aspek yaitu 100. Dapat dilihat pada Tabel 44 yang merupakan hasil perhitungan dan penetapan predikat kesehatan KPN Septa Jaya tahun 2017-2018 ditinjau dari masing-masing aspek.

PEMBAHASAN

Analisis Masing-masing Aspek Kesehatan Koperasi

Permodalan

Dalam hal ini koperasi di kabupaten kaur kepada tahun 2017-2018 dikatakan masih banyak mendapat predikat dalam pengawasan yang mengharuskan KPN Septa Jaya untuk memikirkan solusi dari masalah permodalan karena permodalan sangat penting karena modal merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha koperasi. Semakin banyak modal yang dimiliki maka nilai, daya beli untuk menjalankan usahanya akan lebih besar karena didukung dengan modal yang besar pula. Dan pada tahun 2019-2020 KPN Septa Jaya di kabupaten kaur sudah mengalami sedikit peningkatan untuk penilaian permodalannya.

Kualitas Aktifa Produktif

Penilaian kualitas aktifa produktif untuk mengukur kekayaan KPN Septa Jaya dalam mendatangkan penghasilan bagi koperasi tersebut, pada tahun 2017- 2018 koperasi KPN Septa Jaya yang mendapat predikat dalam pengawasan menunjukkan bahwa kekayaan yang dimiliki KPN Septa Jaya belum mampu untuk mendatangkan penghasilan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga asset atau kekayaan yang dimiliki oleh KPN Septa Jaya juga harus memadai untuk mendukung berjalannya kegiatan KSP tersebut. Tahun 2019-2020 koperasi yang mendapat predikat cukup sehat.

Manajemen

Penilaian manajemen pada KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur tahun 2017-2018 sudah baik dan perlu dipertahankan. Hal ini sangat penting untuk melihat bagaimana pengelolaan kegiatan koperasi yang baik, baik dari manajemen umum yang digunakan untuk mengelola kegiatan unit simpan pinjam, manajemen kelembagaan untuk mengelola SDM dan system kerja koperasi, manajemen permodalan untuk mengelola modal sendiri, manajemen aktifa, untuk mengelola pinjaman (pengkreditan) dari asset yang dimiliki dan manajemen likuiditas mengukur kemampuan KPN Septa Jaya mengelola assetnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tahun 2019-2020 koperasi mendapat predikat sehat.

Efisiensi

Tahun 2017-2020 KPN Septa Jaya di Kabupaten Kaur mendapat Predikat sehat. Itu menandakan bahwa pelayanan atau sumberdaya manusia yang ada di Kksp kabupaten kaur baik dalam menjalankan kegiatannya sehingga hasil yang didapatkan maksimal.

Likuiditas

Tahun 2017-2020 KSP mendapat predikat dalam pengawasan khusus, ini dikarenakan Ksp tersebut belum mampu melunasi kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang dimiliki. Hal ini dapat menyebabkan ksp tidak akan mampu melakukan kegiatan operasional seperti biasanya. Seharusnya ini yang akan menjadi perhatian khusus bagi para pengurus KSP pada masing-masing Ksp untuk memikirkan bagaimana cara agar KSP bisa lebih baik lagi.

Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan koperasi ini di untuk mengukur seberapa besar kemandirian dan pertumbuhan koperasi dilihat dari cara koperasi memperoleh laba dan operasional pelayanannya. Namun di kabupaten kaur ini untuk kemandirian dan pertumbuhan koperasi masih sangat kurang dan harus benar-benar diperhatikan mulai dari cara KPN Septa Jaya mencari laba dan melayani masyarakat dengan baik dalam beroperasi.

Jati diri Koperasi

Aspek ini merupakan aspek yang menilai untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Tahun 2017 dan 2018 KPN Seta Jaya koperasi mendapat predikat sehat. Ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan bisa menjadi koperasi yang lebih maju lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kaur pada tahun 2017-2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam KPN Septa Jaya dinilai dalam kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, A., Igo, I., Liza, A., Safira, F., Setyani, A., & Imam, B. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46–62.
- Kader, M. A. (2018). Peran Ukm Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15–32. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i1.995>
- Lestari, P., Fitria, D., & Produktif, K. A. (2023). *ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN KOPERASI*. 1(1), 21–36.
- Misbachul Munir, & Indarti, I. (2011). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “ Cendrawasih ” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2008, 1–23.
- Nainggolan, O. V. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Sepatu Dan Sandal Di Bogor. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 101–149. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i1.37>
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 325–333. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19518.2018>
- S. Solang, F., Kaawoan, J. . ., & Sumampow, I. (2019). Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Str Ategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Selatan*, 3(3), 10.
- Sanjaya, S. (2017). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 15–32.
- Sudaryanti Dedeh Sri, N. S. (2017). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Aspek Permodalan, Manajemen, Likuiditas, serta Kemandirian dan

- Pertumbijam (Studi Empiris Simpanan Pameungkeut Banda (SPB) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Tasikmalaya Tahun 2015). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(1), 1–10.
- Trianto, A. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Berdasarkan Aspek Likuiditas Pada Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Politeknik Darussalam*, 1(1), 38–42.
- Wetina, O. F., Foenay, C. C., & Amtiran, P. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor Di Kota Kupang. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 173–185. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.250>
- Yusmaniarti, Y., & Ekowati, S. (2019). Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Media Excel For Accounting (EFA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(1). <https://doi.org/10.36085/jpmb.v2i1.294>